



# Indak Anak Ikan

Novia Erwida

Al Nurul Gheulia



 The Asia Foundation



Fitri lapar sekali sepulang sekolah.

Ia tak sabar ingin makan masakan Ibu.

"Ibu masak apa?" tanyanya.



Sebelum Ibu menjawab, Fitri sudah berseru, 'Waah ... ini pasti kremesan. Aromanya saja sudah enak!'

Ibu meminta Fitri bersabar. Ia harus mengganti baju dulu.



'Ini kremesan kan, Bu?'



'Hmmm ... enak sekali!'

Fitri menyuap lagi.

Lagi dan lagi.





'Itu bukan kremesan,' kata Ibu.

Hah, masa iya?

Fitri mengamati isi sendoknya.

Ooooh, ternyata ini bayi ikan!



Ini suapan terakhir. Hap!

Siapa itu yang memanggil Fitri?



Ana dan Ade mengajak Fitri bermain.

Fitri melihat Ade membawa tangguak, alias serok penangkap ikan.

"Kalian mau menangkap ikan?" tanya Fitri.

Ade mengangguk.





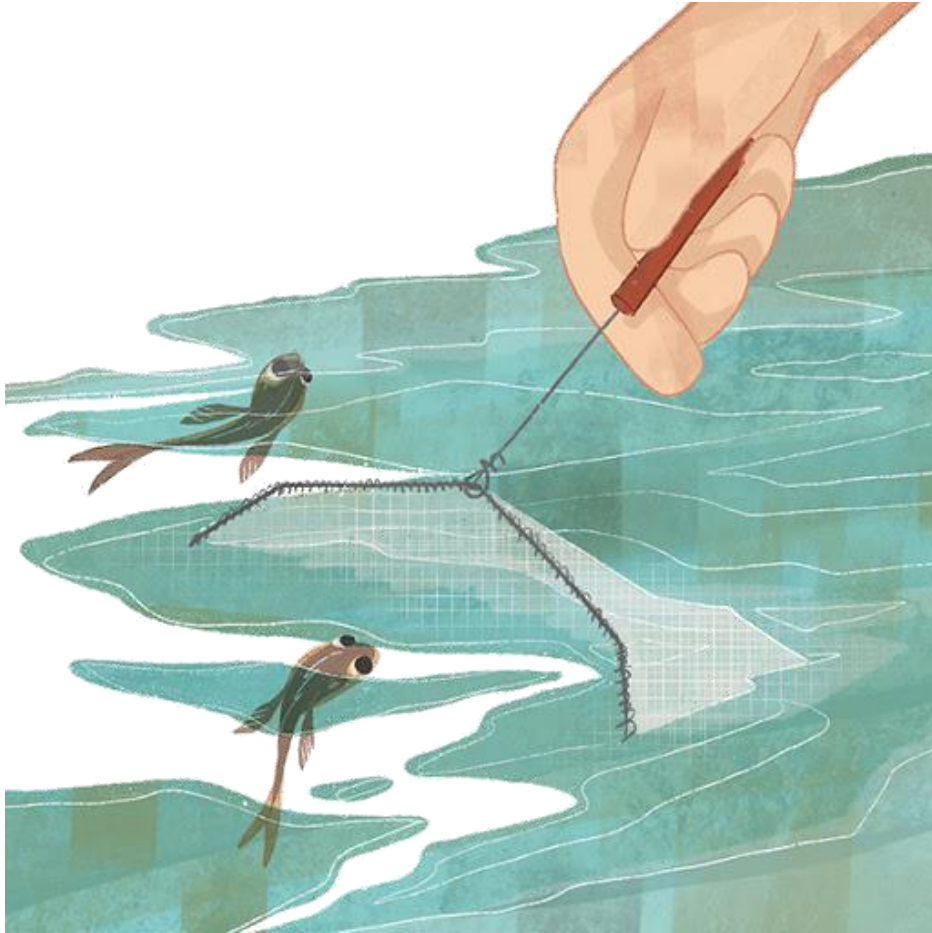
"Ayo, kita menangkap ikan!" seru Fitri sambil menyambar tangguak Ade.

Ade melongo. Biasanya Fitri tidak suka menangkap ikan.



Di kolam sering ada ikan-ikan kecil muncul ke permukaan. Ikan itu berukuran lebih besar dari ikan yang dimakannya tadi.

Fitri makin bersemangat. Bayi ikan saja enak, apalagi ikan yang lebih besar itu. Pasti lebih sedap.



Pelan-pelan Fitri memasukkan tangguak.

Ssstttt ....



Berhasil!





Ayo, cari lagi!

Ade dan Ana senang, karena sekarang Fitri mau ikut mencari ikan.





Setiba di rumah, Fitri tak sabar lagi.

'Bu, tolong goreng ikan ini, ya?' katanya.

'Pasti lebih enak, karena ikan ini kan ibunya bayi ikan tadi.'



"Oh, bukan. Ini ikan pantau," kata Ibu.

"Ikan kecil yang Ibu goreng tadi ikan rinuak.  
Jenisnya berbeda."



Fitri kecewa. 'Di mana kita bisa menangkap ikan rinuak itu?' tanyanya.

'Rinuak hanya bisa hidup di Danau Maninjau, ibu menunjuk tempat pada peta.

Waduh! Danau Maninjau itu kan jauh sekali!' seru Fitri.



"Tenang, kita beli ikan rinuak di pasar saja!"  
kata Ibu.

Oh, syukurlah. Fitri senang sekali.



©2019, The Asia Foundation.

Buku ini dibuat melalui lokakarya untuk membuat buku-buku dalam bahasa lokal yang dilakukan dalam kolaborasi antara Litara Foundation dan The Asia Foundation dan ISI Padang Panjang, Sumatera Barat. Lokakarya dan pengembangan profesional, bersama dengan pengeditan dan desain buku ini, dilakukan oleh Litara Foundation.



Brought to you by



**The Asia Foundation**

Let's Read is an initiative of The Asia Foundation's Books for Asia program that fosters young readers in Asia. [booksforasia.org](http://booksforasia.org) To read more books like this and get further information about this book, visit [letsreadasia.org](http://letsreadasia.org)

Original Story

Bukan Bayi Ikan, illustrator: Novia Erwida

Al Nurul Gheulia. Released under CC BY-NC 4.0.

This work is a modified version of the original story. © The Asia Foundation, 2020. Some rights reserved. Released under CC BY-NC 4.0.



For full terms of use and attribution,

<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

Contributing translators: Patrice Petricia